EDISI 01/JULI/2020

PAKARTI NEWS

SUNARJO
GARUDA INDONESIA IS MY HOME

JAMU, JAGOAN LAWAS
YANG KEMBALI DIBURU

LEBARAN 'RASA' PANDEMI,
SILATURAHMI VIRTUAL TANPA MUDIK

REKAM JEJAK GENERASI
GARUDA INDONESIA

Confidence® Gender

CONFIDENT WITH CONFIDENCE

SPECIALLY DESIGNED FOR WOMEN & MEN

Warna "Nude" Spesial Untuk Wanita

Warna "Grey" Spesial Untuk Pria

- Hypoallergenic
- Slim & Fit
- Menyerap di tempat yang paling dibutuhkan

Cocok dipakai untuk :

Olah Raga

Macet

Bepergian

Scan untuk sampel gratis

#TanyaConfidence

www.tanyaconfidence.com Confidence Adult Care Confidenceadultcare

Cover: Foto Koleksi Departemen Penerangan RI

REDAKSI

Pemimpin Umum
Indaryanto

Pemimpin Redaksi
Fajar Siddik

Redaksi
Sugeng Saptono
Probo Roeseno
I Suharyanto
dr. Yusbar Mira Sp Kp
Arif Hartanto
Capt Suharto Soepono
dr. Bintarti N Sampurna

Pemasaran
Supriyatman
Lely Mardiana

Sirkulasi
drg. Hari Zainul Arifin
Bachrum

Sekertariat
Naniek Setyowati
Heni Budi Lestari

06 LAPORAN UTAMA
Rekam Jejak Generasi Garuda Indonesia

18 KESEHATAN
Serba Serbi Virus Corona

20 KULINER
Jamu, Jagoan Lawas yang Kembali Diburu

14 TOKOH
Sunarjo
Garuda Indonesia is My Home

26 GIAT PAKARTI
Rapat Kerja Tahunan dan Temu Kangen Tahunan Pakarti 2019 Pakarti Meraih Bintang

32 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Bekasi
Peringatan Hari Jantung Sedunia dalam Silaturahmi Pakarti

33 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Depok
Risiko Serangan Jantung Koroner Pada Usia Lanjut

34 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Tangerang
Tetap Sehat dan Aktif di Masa Purnabakti

35 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Bogor
Pertemuan Rutin yang Akrab dan Hangat

36 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Jakarta Timur
Senam Jantung Sehat dan Penyerahan Tali Kasih

37 GIAT PAKARTI
Giat Pakarti Komisariat Yogyakarta
Rekreasi untuk Kebersamaan

38 GALERI
HUT 71 GARUDA

39 FLASH NEWS
Garuda Indonesia Resmi Tunjuk Irfan Setiaputra Sebagai Dirut Baru lewat RUPSLB

40 FLASH NEWS
Garuda Indonesia Laksanakan RUPST 2020

42 INFO PAKARTI
Selamat Bergabung

43 OBITUARI
Selamat Jalan Saudara Pakarti

44 KELUARGA
Lebaran ‘rasa’ Pandemi, Silaturahmi Virtual tanpa Mudik

47 PAKARTI PEDULI
Program Pakarti Peduli
Bantu Anggota yang Terkena Dampak Wabah Covid-19

INDARYANTO
Ketua Umum Pakarti Garuda Indonesia.

Assalamualaikum Wr Wb,
Bapak/Ibu dan seluruh anggota Pakarti di seluruh Indonesia,

Sebagai awal dari cita-cita dan harapan kita semua, majalah Pakarti sebagai jembatan informasi antar seluruh anggota Pakarti telah terbit kembali dengan edisi baru dan pertama di tahun 2020.

Kami menyadari, banyak yang menanyakan kemampuan pengurus Pakarti untuk menerbitkan majalan ini. Apakah terbit hanya pada acara "Temu Kangen Tahunan" saja? Artinya satu kali selama satu tahun.

Sementara kegiatan dengan berbagai aktivitas di masing masing komisariat baik pusat maupun daerah sudah berjalan melalui program yang telah diagendakan oleh masing masing komisariat. Dan, belum semua kegiatan tersebut dapat diketahui oleh seluruh anggota Pakarti.

Tentunya hal tersebut menjadi bahan pemikiran dan pekerjaan pengurus Pusat Pakarti periode 2019- 2023, untuk dapat mengakomodir informasi kegiatan di masing-masing komisariat yang dapat didokumentasikan dalam majalah Pakarti, yang diharapkan terbit secara berjadwal dan ditunggu oleh para anggota Pakarti.

Harapan tersebut selalu ingin kami wujudkan karena aktivitas di semua komisariat, dapat mewakili generasinya sebagai jejak jamannya, yang mungkin menjadi cermin "keguyuban" yang tak pernah pudar diterjang kemajuan jaman. Karena dengan cermin "keguyuban" itulah sisa loyalitas kami yang dapat kami contohkan untuk generasi selanjutnya.

Karena itu, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, majalah Pakarti akan terbit setiap triwulan dan secara konsisten akan mengisi kebutuhan informasi yang selalu ditunggu para anggota Pakarti, baik yang berada di komisariat daerah maupun di komisariat pusat.

Selamat membaca.

Nostalgia di Rumah Singgahku

Di antara foto-foto lama yang tersusun dalam album kenangan salah satu saudara kami, terlihat sebuah bangunan bergaya arsitektur Belanda tahun 1960-an. Sang pemilik album foto tampak berpose berlatar belakang gedung itu.

Foto hitam putih itu sudah mulai berwarna kecoklatan dimakan waktu. Tampak sebuah tulisan tangan di bagian belakang foto, “Berpose bersama di Kantor Garuda, Januari 1960”.

Bangunan itu kini telah berganti dengan sebuah gedung tinggi dengan gaya arsitektur masa kini. Pada dinding gedung paling atas, terpampang sebuah lambang perusahaan maskapai penerbangan nasional “Garuda Indonesia“.

Melihat dan membayangkan gambaran visual logo tersebut, kami seolah diajak menerawang, laksana burung Rajawali yang sedang terbang tinggi kembali ke sarangnya untuk beristirahat sejenak sambil memandang daratan yang pernah ia jelajahi.

Pandangan kami terbawa pada suasana itu, hingga muncul dalam bayangan, sebuah kisah perjalanan Garuda Indonesia. Tahun demi tahun, perjalanan menjelajahi bumi pertiwi hingga ke belahan dunia lain, demi mengemban misi kenegaraan sebagai duta bangsa.

Garuda Indonesia membawa Indonesia ke gerbang dunia, dan membawa dunia ke gerbang Indonesia.

Sekumpulan karyawan yang berfoto bersama dengan wajah ceria dan tertawa pada era itu adalah sekumpulan wajah yang penuh dengan semangat pantang menyerah. Mereka bersama membangun sebuah maskapai yang diawali dengan penyerahan dari perusahaan penerbangan Belanda “KLM”, yang diserah terimakan kepada negara Republik Indonesia dengan nama “Garuda Indonesia Airways“, dengan lambang burung rajawali yang menyongsong gemuruh angin untuk terbang setinggi angkasa.

Tahun 1955, Garuda Indonesia Airways (GIA) mulai mempersiapkan SDM , dengan mendidik para karyawannya, mulai dari penerbang, awak kabin, bidang komersial dan mekanik.

Pada tahun itu, GIA telah dipercaya membawa kepala negara dalam kunjungannya ke luar negeri. Dan masih di tahun yang sama, GIA telah memulai misinya melaksanakan angkutan haji ke Jeddah, Arab Saudi.

Era itu kita sebut era perintis, sebuah era penuh semangat kepeloporan untuk mengangkat harga diri bangsa yang belum lama merdeka, dan bersiap menuju sebuah era maskapai penerbangan niaga nasional.

Dengan berjalannya waktu Garuda Indonesia terus bergerak maju menuju kiprahnya sebagai maskapai pembawa bendera bangsa.

Bangga rasanya kami melihatnya, meskipun kini kami telah berada di halaman belakang perjalanan itu. Pada garis depan, telah hadir generasi penerus yang selalu menjaga agar Garuda Indonesia tetap terbang dan menancapkan merah putih di lima benua.

Kebanggaan kami tak akan luput diterpa zaman. Penghormatan kami tak akan surut meskipun badai menerpa begitu kerasnya.

Namun jati diri kebangsaan dan rekam jejak sejarah para perintis serta pelopor “airliner” sejati yang tetap kokoh sebagai tonggak kejayaan Garuda Indonesia, akan tiba pada saatnya.

Selamat ulang tahun Garuda-ku.

Jayalah di angkasa laksana burung rajawali selalu terbang tinggi di tanah pusaka ibu pertiwi.

Jakarta Januari 2020.

Rekam Jejak Generasi Garuda Indonesia

Perjalanan panjang Garuda Indonesia tak bisa dilepaskan dari sejarah Indonesia.

Setelah proklamasi 17 Agustus 1945, Indonesia mengalami masa sulit untuk tetap menjaga kedaulatan nasional dari rongrongan penjajah. Pada masa-masa ini lah, maskapai penerbangan nasional lahir, sebagai bagian dari wajah Indonesia di mata dunia.

Awal Perjuangan
1948-1968

Sejarah berdirinya perusahaan penerbangan pembawa bendera Indonesia (flag carrier) sangat erat berhubungan dengan kemerdekaan negeri ini. Dalam kondisi serba tak menentu pasca proklamasi, para pejuang Indonesia telah memikirkan tentang pentingnya keberadaan angkatan udara nasional yang andal di satu sisi, serta transportasi udara nasional di sisi lain.

Upaya tersebut selanjutnya direalisasikan dalam wujud dibentuknya Direktorat Penerbangan sebagai bagian dari organisasi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Jawatan Penerbangan. Seperti ditulis dalam buku “Sejarah Perjuangan Indonesia Airways” (1979), Direktorat Penerbangan itu terdiri dari Bagian Penerbangan Sipil serta Bengkel dan Konstruksi.

Cikal - bakal inilah yang akhirnya mewujudkan hadirnya pesawat - pesawat, RI-002 RI-003, RI-004, RI-005, RI-006,

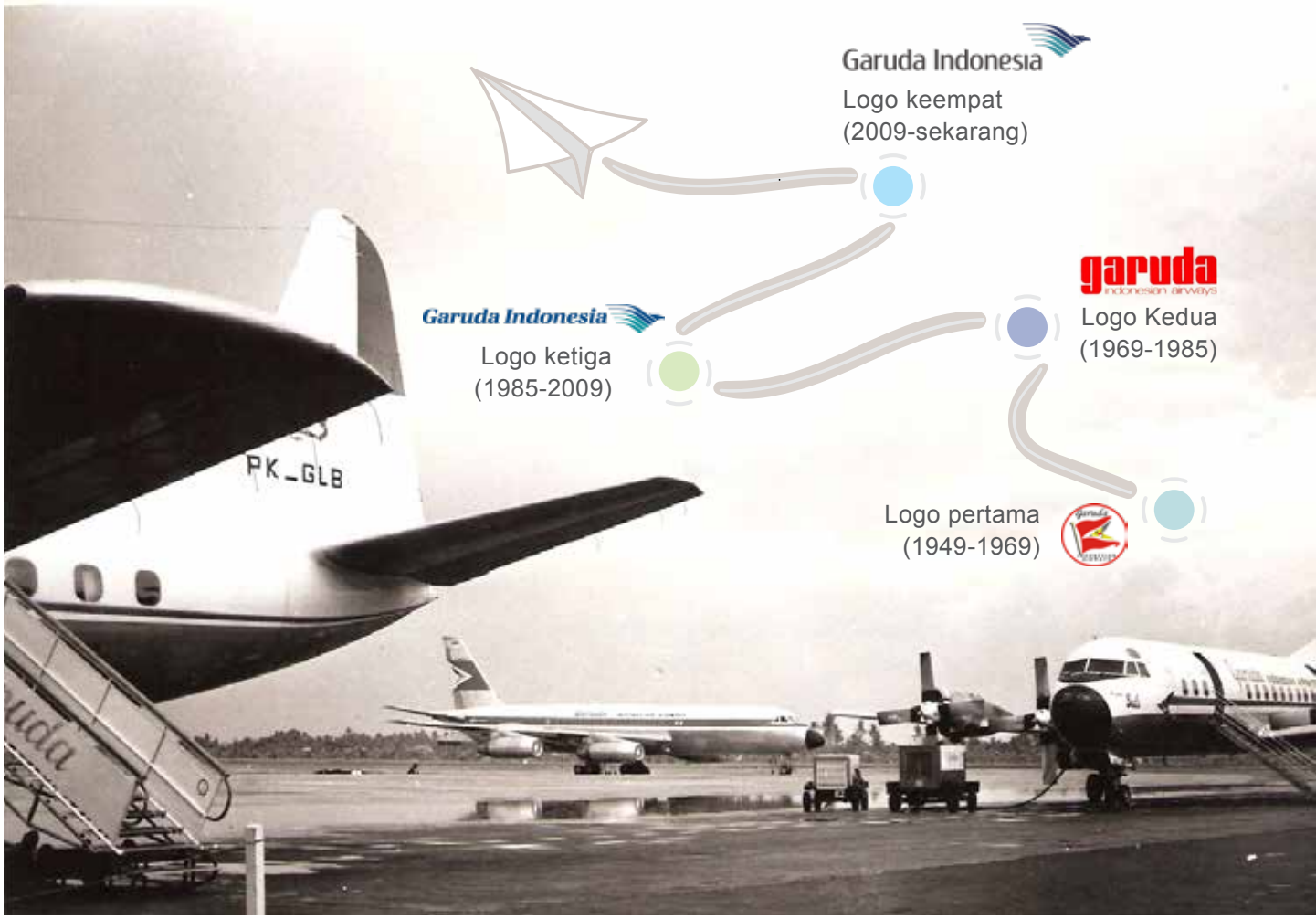
Garuda Indonesia
Logo keempat
(2009-sekarang)
Garuda Indonesia
Logo ketiga
(1985-2009)
garuda
Logo Kedua
(1969-1985)
Logo pertama
(1949-1969)
PK-GLB

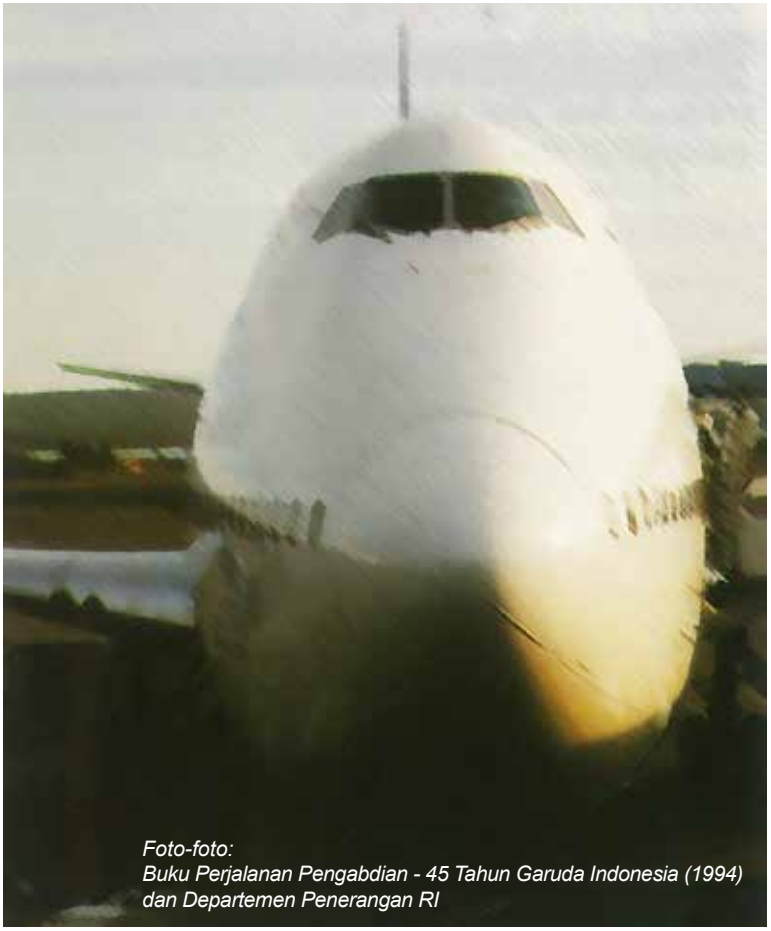

Foto-foto:
Buku Perjalanan Pengabdian - 45 Tahun Garuda Indonesia (1994)
dan Departemen Penerangan RI

dan RI-001, hingga terbentuknya Indonesian Airways sebagai penerbangan niaga pertama milik Indonesia (1949).

Tepat pada tanggal 26 Januari 1949 pesawat Dakota RI-001 yang diberi nama “Seulawah”, berarti Gunung Emas, diterbangkan dari Calcutta menuju Birma untuk melaksanakan misi niaganya yang pertama kali.

Misi itulah merupakan pertanda bahwa lahirnya sebuah perusahaan penerbangan komersial pembawa bendera negara Republik Indonesia pertama yang mengudara di angkasa, dengan nama Indonesian Airways. Tanggal itu juga yang kemudian diputuskan pihak GIA dengan Pemerintah c.q. AURI sebagai hari lahir Indonesian Airways, yang berganti nama menjadi Garuda Indonesia pada 1950.

Di antara opsir AURI yang menjalankan misi itu, tersebut nama Wiweko Supono kemudian menjabat Direktur Utama Garuda Indonesia pada 1968 hingga 1984. Wiweko, juga tercatat sebagai salah satu pendiri Indonesian Airways.

Pengoperasian GIA secara resmi berlaku baru pada 31 Maret 1950, melalui akta No. 137 Notaris Raden Kardiman. Saat itu, 49% saham GIA masih dimiliki NV KLM. Penerbangan GIA juga masih didominasi oleh penerbangan-penerbangan Belanda.

Pada 1959, tercatat sebuah langkah maju. Status GIA yang semula hanya NV (karena pembiayaan operasional masih dibagi dengan perusahaan penerbangan Belanda, KLM), diubah menjadi Perusahaan Perseroan (PT).

Setahun kemudian, jabatan Direktur Utama GIA dialihkan, dari Ir. Suroto ke Menteri Perhubungan Udara, Marsdya TNI Iskandar.Status GIA sendiri berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) pada 17 April 1961.

Status perusahaan kembali menjadi PT sejak 1975 hingga saat ini. Posisi Dirut GIA pada tahun 1961 juga ikut berubah, dari Marsdya TNI Iskandar ke Captain Partono.

Ketika perubahan status perusahaan tersebut, GIA sudah semakin mengembangkan sayapnya menerbangkan pesawat-pesawatnya ke seluruh wilayah Indonesia (kecuali Irian Barat). Baru setelah Irian Barat kembali masuk ke wilayah Indonesia, GIA membuka kembali jalur ke sana pada 1963 dengan menggunakan pesawat Electra.

Sementara jalur-jalur GIA luar negeri, jangkauannya telah mencapai Hongkong, Bangkok, dan Singapura. Tahun 1962, GIA memberanikan diri membuka rute luar negerinya hingga ke Tokyo.

Dua tahun kemudian (1963), GIA melangkah lagi ke depan, dengan terobosan mendatangkan armada barunya bermesin jet (Convair 990-A). Kontrak pembelian pesawat GIA jenis Convair-990A tersebut, ditandatangani langsung oleh Presiden Soekarno dengan pihak General Dynamics Corporation pada 1 Maret 1963. Dalam kontrak pembelian pesawat itu, Pemerintah Indonesia membeli tiga buah Convair-990A, yang

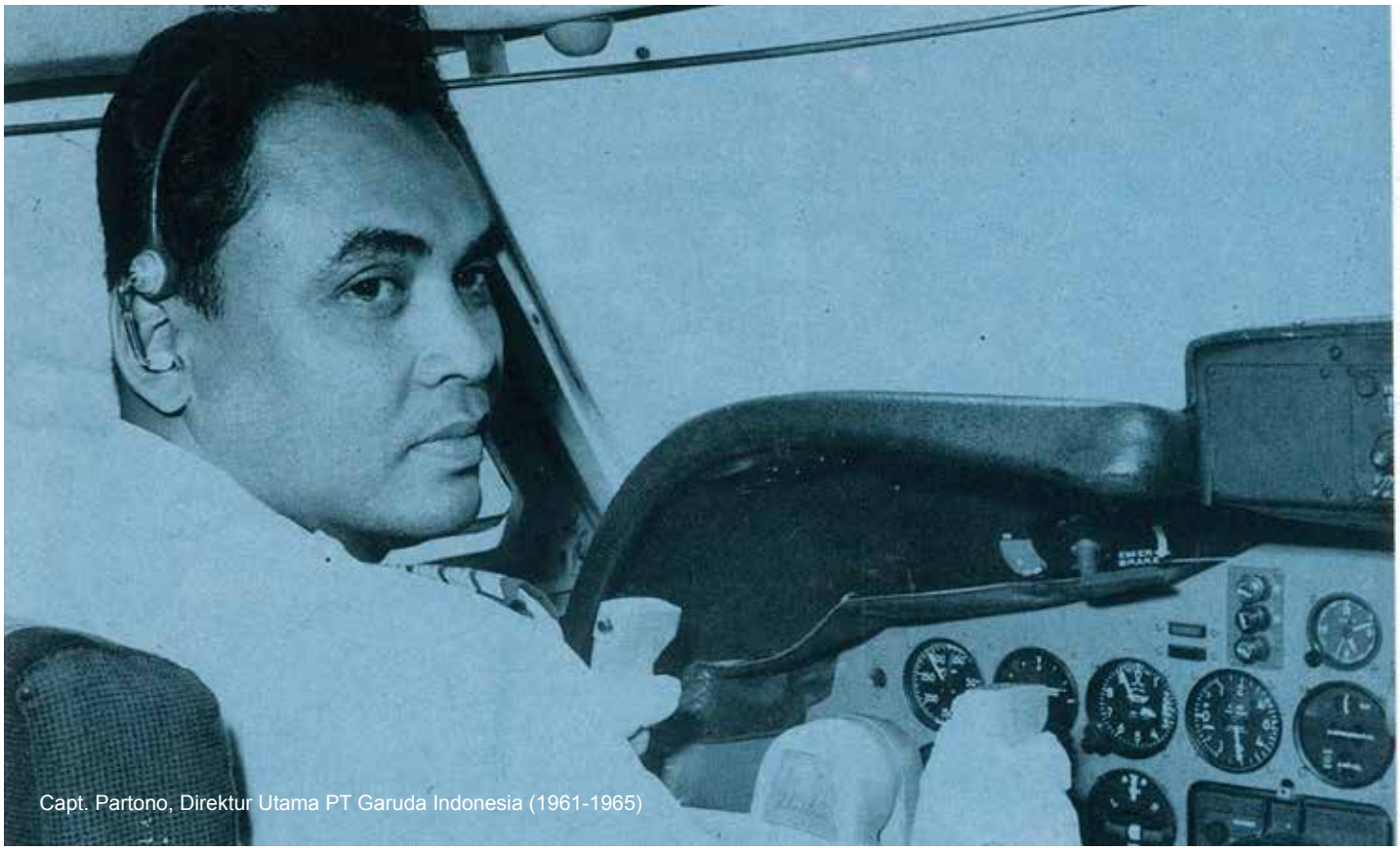

Capt. Partono, Direktur Utama PT Garuda Indonesia (1961-1965)

penyerahannya berturut-turut datang ke tanah air pada tahun 1963 dan 1964.

Mengenal Jati Diri
1968-1984

Wiweko Supono menjabat sebagai direktur utama GIA pada 1968, ketika keadaan perusahaan penerbangan ini masih serba kekurangan. Armada pesawat dan sumber daya manusia masih sangat terbatas.

Dengan latar belakang bidang teknik pesawat terbang yang cukup kuat, sekaligus jenjang karier sebelumnya berasal dari AURI, Wiweko berusaha sekuat tenaga untuk membangun perusahaan penerbangan ini dari nol. Sebab, pada saat ia menjabat sebagai orang nomor satu GIA, justru Indonesia masih dalam tahap awal mencari bentuk pembangunan yang diinginkan.

Kondisi ini tak membuat Wiweko pesimistis. Berbekal semangat juang tinggi, ia terus mencoba mendalami seluk-beluk yang dihadapi GIA saat itu.

Langkah kebijakan yang ditempuh Wiweko terkesan hati-hati. Sebab, GIA, yang saat itu tetap merupakan aset negara di bidang angkutan udara, dan satu-satunya pembawa bendera nasional, tidak dapat berjalan tanpa menyesuaikan diri dengan perkembangan pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia.

Wiweko memimpin pengembangan GIA dari segala lini. Pada 1980, GIA mulai mengoperasikan sistem komputer untuk mempermudah operasionalisasi kerja. Misalnya saja sistem AMEGA (Automated Maintenance & Engineering Garuda) untuk mengontrol sistem perawatan pesawat, serta ARGA (Automated Reservations Garuda), yang sangat membantu pelayanan pembukuan bagi penumpang. Mekanisme itu memungkinkan GIA maupun pengguna jasa dapat memastikan kursi penerbangan, dengan cepat dan pasti.

Presiden Soeharto juga menaruh perhatian cukup besar terhadap masa depan GIA. Suatu ketika, Presiden Soeharto ketika meresmikan penggunaan pesawat Boeing 747 pada tahun 1980, sempat berpesan, bahwa “GIA perlu memelihara hubungan yang makin erat dan persatuan gerak, mulai direksi, penerbang, teknisi, dan seluruh karyawan GIA. Usaha-usaha meningkatkan pelayanan kepada penumpang, ketepatan jadwal penerbangan, peningkatan

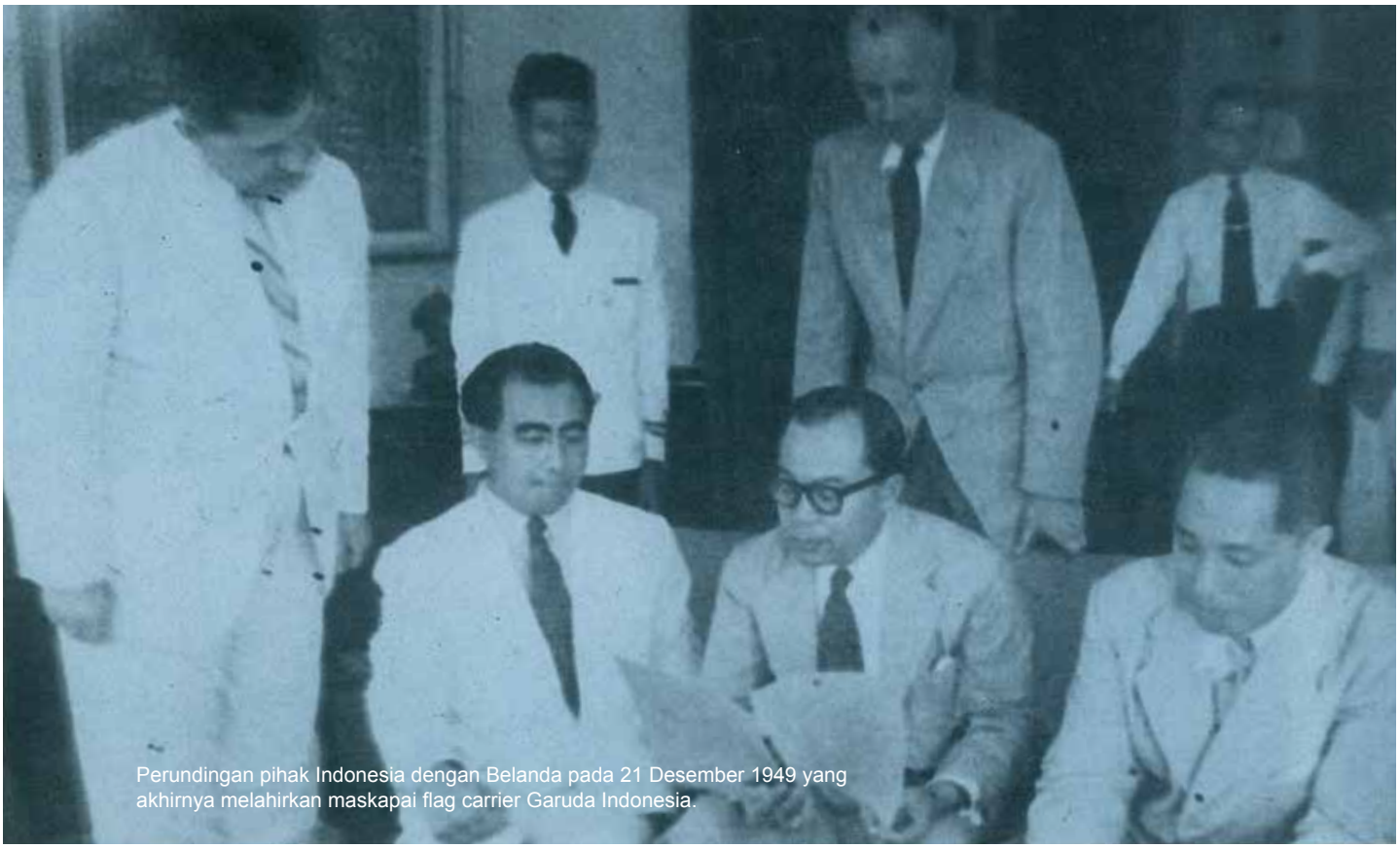

Perundingan pihak Indonesia dengan Belanda pada 21 Desember 1949 yang akhirnya melahirkan maskapai flag carrier Garuda Indonesia.

Wiweko Soepono, Direktur Utama GIA (1968-1984)

disiplin dan kesejahteraan karyawan dalam batas-batas wajar perlu dilakukan."

Bangga Melayani

Sebagai perusahaan jasa yang berusaha untuk memberikan pelayanan paling maksimal kepada pengguna jasa, maka Garuda Indonesia diharuskan untuk selalu memiliki produk-produk yang canggih dalam berkompetisi dengan produk-produk dari perusahaan penerbangan lainnya.

Padahal, kalau ingin menengok ke belakang, beberapa pesawat jenis DC-10 Garuda Indonesia sudah beroperasi sejak 1976. Ada satu pesawat beroperasi sejak 1977, satu pesawat sejak 1978, dan satu lagi sejak 1979. Sementara Airbus 300-B4 sebanyak sembilan buah, seluruhnya tiba pada tahun 1982.

Data ini memperlihatkan, betapa Garuda Indonesia sebenarnya sudah "tertinggal satu langkah," terhadap perusahaan penerbangan lainnya yang mengoperasikan pesawatnya di bawah usia tujuh tahun.

Pada 1984, Garuda Indonesia setelah mengalami reorganisasi menyeluruh dengan membeli pesawat-pesawat baru dan membuka program-program pelatihan, pengembangan,

dan pemasaran yang baru, juga membangun pusat dukungan Fasilitas Perawatan Garuda (Garuda Maintenance Facility atau GMF) yang dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan teknologi penerbangan modern.

Bangga Melayani Anda

Garuda Indonesia juga mengembangkan suatu kegiatan yang dikenal dengan nama Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), yang secara langsung bertanggung jawab atas pengadaan sumber daya manusia, dalam upaya menopang kegiatan Garuda Indonesia.

A.J de Smet, seorang warga negara Belanda dipilih menjadi kepala Urusan Pendidikan yang pertama dibawah Personnel Department Garuda Indonesia Airways tahun 1954.

Tahun 1984, gedung Pusdiklat tahap pertama mulai digunakan sebagai sarana pendidikan bagi karyawan Garuda Indonesia. Sambil menunggu penyelesaian pembangunan gedung Pusdiklat tahap kedua, yang berupa gedung manajemen, auditorium, asrama, dan 13 ruangan kelas, maka kegiatan pendidikan masih menggunakan gedung lama di Kemayoran.

Pada 10 November 1986, Pusdiklat Garuda Indonesia yang berdiri megah di kawasan Duri Kosambi, Jakarta Barat itu diresmikan pemakaiannya oleh Menteri Perhubungan Roesmin Nurjadin.

Berkembang Pesat

Jika dapat diambil titik tolak mengemukanya persoalan kualitas pelayanan, mau tak mau, kita harus kembali pada saat terjadinya perubahan mendasar dalam diri perusahaan penerbangan milik Pemerintah ini, khususnya sejak masa Orde Baru.

Bisa dikatakan, bahwa orang yang paling bertanggung jawab membesarkan GIA, adalah Wiweko Supono, Dirut Garuda terlama (Februari 1968 - November 1984). Di tangannya, GIA melesat menjadi salah satu perusahaan penerbangan terbesar di kawasan Asia Pasifik. Bersamaan dengan itu, serentetan persoalan soal service pada para pengguna jasa Garuda pun menonjol.

Tak pelak lagi, Wiweko telah mengubah wajah GIA secara radikal. Dia menjadi “arsitek” dan sekaligus “tukang bangunan” yang meletakkan dasar-dasar manajemen modern bagi perusahaan ini.

Harian Kompas, pada “Tajuk Rencana” yang terbit bersamaan dengan peringatan HUT ke-30 GIA memuji *national flag carrier* tersebut sebagai bukti nyata manifestasi nilai perjuangan.

GIA yang besar di masa lalu, berkat perjuangan tak kenal lelah dari waktu ke waktu, adalah modal luar biasa untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi negeri ini.

Wajar jika perusahaan terantuk dalam sebuah perjalanan, bahkan tak sedikit yang terjungkal. Namun GIA yang dibesarkan oleh semangat juang, akan selalu bangkit dan kembali membanggakan Indonesia. Sekarang hingga nanti. {}

Sumber artikel:
Buku Perjalanan Pengabdian - 45 Tahun Garuda Indonesia (1994).

Pusdiklat Garuda Indonesia

ruda Indonesia

Sunarjo

Garuda Indonesia is My Home

Berkarier lebih dari 42 tahun di Garuda Indonesia, Sunarjo menganggap maskapai nasional itu sudah menjadi rumahnya.

Sunarjo bersama sang istri, Sri Hadini, di kediaman mereka di kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan, Rabu (21/02/2020).

> “Biasakan untuk jalan ‘lurus’, enggak *mencang-mencong*. Berdasarkan pengalaman saya, kalau kita biasa jalan lurus, kita akan selalu dapat petunjuk dari Allah SWT, apapun masalah yang kita hadapi. Itu sudah saya buktikan sendiri berkali-kali.”

Berkarier lebih dari 42 tahun di Garuda Indonesia, Sunarjo menganggap maskapai nasional itu sudah menjadi rumahnya.

Ia menapak hampir di seluruh tangga karier. Dia juga yang mendapat mandat langsung dari Wiweko Soepono, Direktur Utama Garuda Indonesia saat itu, untuk membuka kantor perwakilan di Australia pada 1969.

Sunarjo mengundurkan diri pada 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Niaga. Bapak dari dua putra dan satu putri ini menikmati masa pensiun bersama sang istri tercinta. Di usianya yang mencapai 83 tahun, Sunarjo masih terlihat sehat dan menikmati momen bersama lima cucunya.

Kecintaannya pada Garuda Indonesia masih sangat tebal. Ia masih mengikuti perjalanan perusahaan yang membesarkannya melalui pemberitaan di media. Sejumlah berita negatif yang mencuat, membuatnya prihatin.

Dalam sebuah kesempatan silaturahmi tim Pakarti News ke rumahnya di bilangan Jakarta Selatan, Sunarjo berbagi pengalamannya. Dalam perbincangan yang terasa akrab, sang istri, Sri Hadini, sesekali menimpali. “Karena semangatnya bekerja, saya pernah bilang, apa mau saya pindahkan kasur ke kantor biar bisa tidur di kantor,” ujarnya lalu tertawa.

Tutur kata Sunarjo yang pelan tak menutupi loyalitasnya pada Garuda Indonesia yang masih kentara. Ia bersemangat berbagi cerita, sesekali mengingat detail, dan tertawa mengingat pengalaman lama. Berikut petikannya.

Perjalanan karier selama 42 tahun adalah perjalanan panjang. Apa yang paling Bapak kenang dan bisa bagikan saat ini?

Selama 42 tahun di Garuda Indonesia, saya hampir mengalami seluruh tangga karir, mulai yang paling bawah, sampai setengah di atas sebagai direktur.

Karena saya bekerja di niaga, maka saya sering berpindah-pindah. Mulai dari negara yang paling tidak disukai saat itu, sampai negara paling indah seperti Switzerland. Tahun 1966, saya sempat ditugaskan di India.

Selama bekerja di Garuda Indonesia, selama 16 tahun saya bertugas di luar negeri, berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain. Ada kalanya keluarga ikut serta, ada kalanya saya menetap sendiri. Salah satu anak saya lahir di Australia.

Karena sering ditugaskan berpindah-pindah, saya harus pandai beradaptasi. Berpindah ke tempat baru, terutama negara-negara yang menantang seperti Pakistan, butuh pikiran positif agar betah.

Saat di Singapura, saya bertugas sebagai Direktur area Asia Pasifik dengan area Abu Dhabi, Jepang, Korea, Australia, hingga Amerika Serikat. Saya harus bepergian dari satu negara ke negara lain.

Lalu saya mendapat tugas langsung dari Pak Wiweko (Dirut GIA) untuk membuka kantor perwakilan di Australia. Almarhum mengatakan, “Nar kamu saya tunjuk jadi buka kantor di Australia. Saya bekali dengan USD 10 ribu untuk buka kantor dan gaji. Tapi kalau sudah habis, jangan sekali-kali kamu minta uang sepeser pun ke kantor pusat.”

Artinya, saya harus segera mendatangkan omset agar kantor di Australia tetap buka. Saya masih umur 30-an saat itu, ya *to be or not to be* saja.

Uang sebesar itu kira - kira cukup untuk berapa lama operasional?

Sangat sebentar, karena uang itu digunakan untuk sewa kantor dan bayar karyawan. Makanya saya butuh waktu cepat untuk segera *make a new business*. Waktu itu saya mikir, kok KLM bisa angkut orang Yunani dan Italia. Saya sampai menyelidiki dan menghubungi travel agent yang mengurus penumpang Yunani dan Italia itu. Saya dekati dan bersahabat, mempromosikan jalur penerbangan Garuda Indonesia. Ada bisnis baru, kantor pun bisa berjalan. Lalu saya ditarik ke Jakarta dan membangun sistem komputerisasi Garuda.

Seperti apa masa pembangunan sistem di awal Pak?

Sebelum komputerisasi kita menggunakan *Booking Splang*. Misalnya, ada penumpang *booking* tiket ke Singapura. Nah, pesanan itu dicatat pada papan, dinamai *Booking Splang*. Papan itu juga memuat informasi yang menunjukan seseorang pergi kemana. Karena manual, jika ada pembatalan atau pesawat delay, maka sulit sekali untuk konfirmasi dan pemberitahuan. Dengan komputerisasi, akan lebih mudah.

Kalau saya tidak salah ingat, kami mulai komputerisasi pada tahun 1973 atau 1974. Dulu kami dibantu KLM untuk membagun sistem di awal, dibagi menjadi *reservation control* (RC), dan *ticketing office*. Tim kami di RC kecil saja, hanya enam orang. Tim besar ada di DX, mengurus komputerisasi.

Masih ingat saat hari migrasi sistem, Pak?

Pada hari migrasi sistem dari manual ke komputerisasi, saya tidak tidur semalaman, melototin layar monitor dna meninjau ada masalah atau tidak. Syukurlah, semua lancar.

Sri Hadini bersama putra-putri tersayang.

Sunarjo dan istri, sebelum serah terima jabatan sebagai Direktur Niaga PT Garuda Indonesia Tbk

Setelah migrasi sistem menjadi komputerisasi, seperti apa efisiensi yang terlihat pada waktu itu?

Yang paling terasa, kita tidak perlu lagi mengirim *booking list* setiap hari ke airport karena sudah dikerjakan oleh mesin. Kalau dulu kan kita harus ketik, jadi kemungkinan *human error* sangat tinggi. Semua perubahan, seperti pembatalan, bisa otomatis terdeteksi melalui komputerisasi, karena waktu *booking* sudah menggunakan kode operator. Saya ingat server untuk Reservation Control sangat besar, berbeda dengan sekarang yang ukurannya sangat kecil.

Biasa bekerja keras saat masih aktif menjadi karyawan hingga menjabat Direktur Niaga, lalu pensiun, seperti apa adaptasinya, Pak?

Saya mengajukan pensiun pada tahun 2000. Artinya saat ini sudah 20 tahun ya. Ya, semua dibawa santai saja. Saat Temu Kangen Tahunan, ya datang untuk bertemu teman-teman lama, bertukar kabar. Semua dibawa mudah saja.

Dari dulu, saya selalu berpikir untuk melihat sesuatu dengan mudah, membuat semua urusan jadi gampang, tapi bukan *ngegampangin* (meremehkan) ya.

Setiap menghadapi sesuatu, saya akan lihat apakah bisa dikerjakan atau tidak. Jika tidak, ya *forget it*. Kalau sekiranya kita bisa, ya baru kita pikirkan. Jadi kita tidak buang-buang waktu untuk memikirkan sesuatu yang memang tidak bisa kita kerjakan.

Biasakan untuk jalan 'lurus', enggak *mencang-mencong*. Berdasarkan pengalaman saya, kalau kita biasa jalan lurus, kita akan selalu dapat petunjuk dari Allah SWT, apapun masalah yang kita hadapi. Itu sudah saya buktikan sendiri berkali-kali.

Lalu, jangan ngedumel, karena itu berarti tidak bersyukur atas apa yang kita dapatkan. Kita harus pasang mindset yang tepat, bahwa apapun yang kita terima adalah yang terbaik buat kita. Saat diberi sakit, ya itu juga harus disyukuri dengan bersabar karena itu yang terbaik.

Pokoknya, semua dibuat *simple*. Jangan bikin sulit diri sendiri, dan jangan sekali-kali bikin sulit orang lain. Toh pada akhirnya, semua hal baik atau buruk, akan berbalik kepada kita.

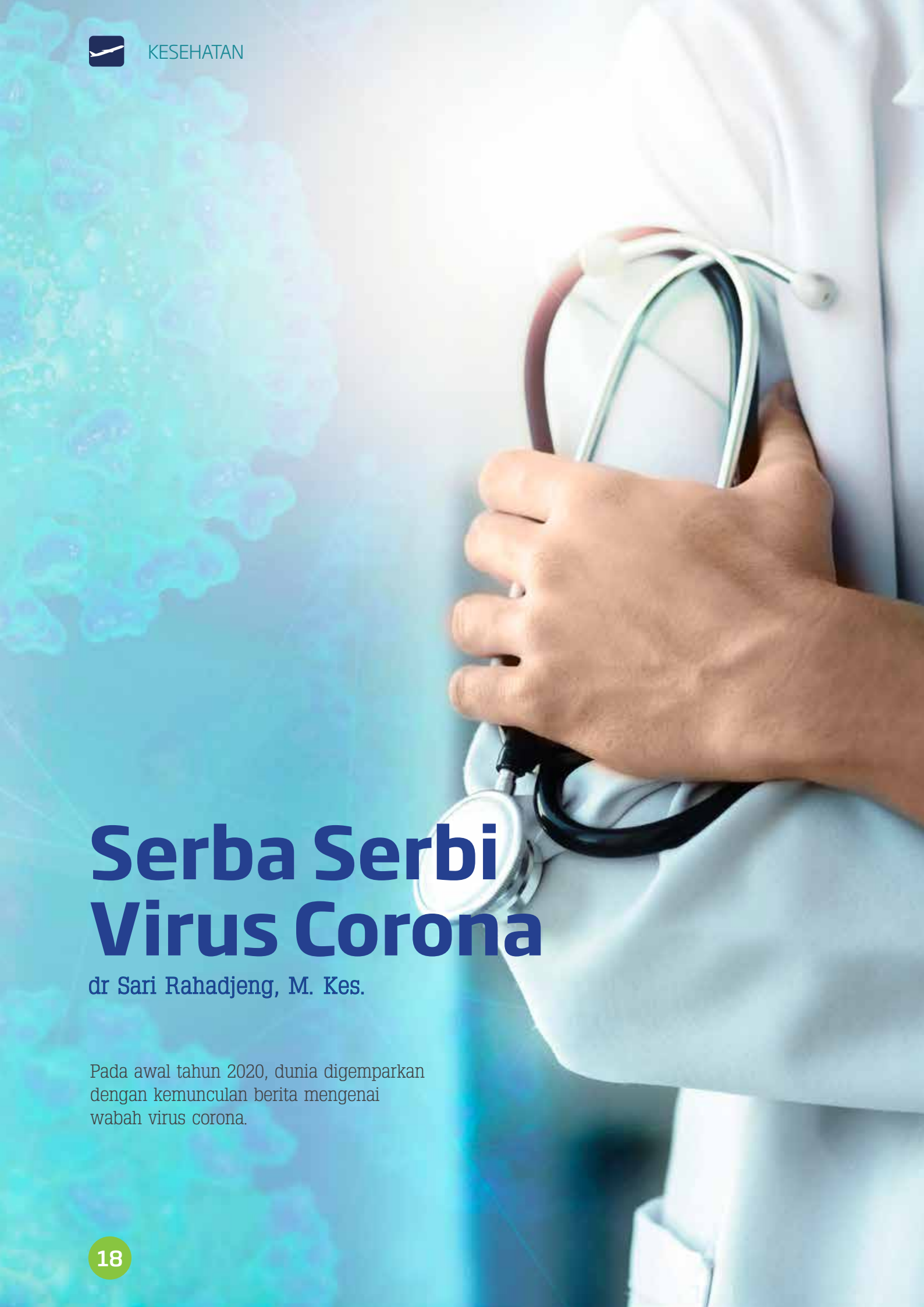

Serba Serbi Virus Corona

dr Sari Rahadjeng, M. Kes.

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan berita mengenai wabah virus corona.

Informasi mengenai virus tersebut beredar luas di dunia maya, sehingga menyebabkan kelangkaan masker dan pembersih tangan yang memang disinyalir dapat mencegah virus corona.

Apa sebenarnya virus corona?

Menurut WHO, virus corona merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan sampai dengan penyakit berat. Seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome).

Virus corona yang saat ini ramai dibicarakan adalah jenis nCoV-2019 atau disebut juga Covid-19.

Virus ini pertama kali diidentifikasi pada saat terjadi wabah di Wuhan, China Virus corona menyebabkan penyakit pada berbagai macam binatang seperti unta, hewan ternak, kucing dan juga kelelawar. Saat ini, virus tersebut diketahui dapat menular dari binatang ke manusia.

Selain itu, Covid-19 diketahui dapat menular dari manusia ke manusia.

Penyebaran virus ini bahkan sudah mencapai ke 30 negara termasuk negara-negara ASEAN. Virus ini dapat menyebabkan manusia dari berbagai kelompok umur dapat terkena infeksi virus tersebut.

Hingga kini, penyebaran virus tersebut masih belum diketahui secara jelas mekanismenya. Gejala yang paling sering ditemukan pada seseorang yang terpapar virus ini biasanya didahului oleh demam, batuk, dan sesak nafas.

Pada kasus penderita yang berat bisa mengakibatkan pneumonia, SARS, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Sampai dengan saat ini belum terdapat terapi khusus untuk virus corona.

Namun, penderita akan diberikan terapi sesuai dengan gejala-gejala yang ditimbulkan virus tersebut.

Angka kematian akibat virus ini pun telah mencapai jutaan kasus.

Kejadian luar biasa akibat virus corona memang tidak bisa dihindari.

Lantas, bagaimana menyikapi hal tersebut?

Selain kita harus tetap menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh dengan cara menjaga asupan makanan yang bergizi yang seimbang dan olahraga yang cukup.

Ada beberapa hal - hal yang perlu diperhatikan untuk melindungi diri dari resiko terpapar virus corona :

Cuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir atau membilas tangan dengan pembersih berbahan dasar alkohol.

Tutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan saat batuk ataupun bersin.

Hindari paparan dengan penderita yang memiliki gejala seperti flu.

Cari pertolongan medis apabila menderita demam tinggi, batuk, dan atau kesulitan bernafas.

Hindari kontak dengan binatang.

Hindari kontak dengan orang sakit.

Mengkonsumsi makanan yang dimasak terlebih dahulu, terutama daging merah.

Hindari bepergian ke daerah yang memiliki riwayat penyakit tersebut.

Selain beberapa tips diatas, untuk mengurangi resiko terkena virus corona tersebut. Kita wajib mengikuti protokol yang telah ditetapkan oleh otoritas terkait penanganan wabah virus corona.

Jamu, Jagoan Lawas yang Kembali Diburu

Popularitas jahe, temulawak, dan teman-temannya sesama empon-empon dapur, melonjak tinggi selama masa pandemi Covid-19. Bahkan pada awal masa pemberlakukan karantina mandiri #dirumahaja selama bulan Maret, harga komoditas rempah ini melonjak.

Rempah-rempah khas Indonesia sudah terkenal kaya manfaat sejak zaman dulu. Namun, keberadaannya sering dipandang sebelah mata. Padahal Indonesia memiliki lebih dari 30.000 varietas herbal yang dapat diformulasikan menjadi jamu.

Pandemi Covid-19 membuat rempah-rempah kembali dicari. Jamu menjadi minuman populer, mengalahkan popularitas kopi susu yang sebelumnya paling banyak dicari.

Para penjual jamu sepeda, hingga pebisnis jamu rumahan yang menjual jamu botolan melalui media sosial pun ketiban rezeki baru. Produk mereka laris manis.

Sebelum pandemi, sejumlah pengusaha jamu artisan sebetulnya sudah berupaya mempopulerkan jamu di kalangan masyarakat urban.

Suwe Ora Jamu, misalnya, bisa disebut sebagai perintis jamu siap minum dalam kemasan di Indonesia. Jamu-jamu dalam botol plastik kekinian itu tampil modern dan sangat instagrammable.

Sedangkan produsen minuman cold pressed Re.juve juga menggalakkan promosi jamu siap minum yang dibuat dengan teknik tersebut. Teknik *cold pressed* memungkinkan rempah-rempah bahan jamu diolah dalam suhu dingin, mulai dari penyiapan bahan, pencucian, ekstraksi, sampai kemudian dikonsumsi oleh konsumen.

Karena diolah dalam suhu dingin, maka bahan jamu tidak terpapar panas dan mengalami oksidasi selama proses berlangsung. Dengan begitu, kandungan nutrisi bisa utuh diterima tubuh. Kandungan gizi seperti enzim, vitamin, mineral, dan antioksidan lebih mudah rusak jika mengalami oksidasi.

Langkah progresif juga ditunjukkan Acaraki, sebuah produsen penyedia jamu ala kafe. Begitu masuk kafe, kita mungkin lupa sedang berada di kedai jamu seduh.

Di kafe itu, jamu memang diperlakukan seperti kopi yang diracik melewati sejumlah prosedur yang *sophisticated*.

Semua upaya modernisasi jamu tersebut memang berhasil menyentuh kelompok masyarakat tertentu. Namun pandemi Covid-19 lah yang sukses menaikkan pamor jamu sebagai salah satu asupan penjaga imun tubuh andalan.

Mengingat situasi pandemi yang belum akan berakhir, bisnis di sektor minuman kesehatan bisa jadi makin moncer. Anggota Pakarti tertarik mencoba karier kedua?

BIKIN JAMU DI RUMAH AJA

Membuat jamu sebetulnya sangat mudah dilakukan di rumah. Kegiatan ini juga bisa dijadikan aktivitas bersama anggota keluarga, sekaligus mengenalkan kekayaan rempah-rempah Indonesia kepada cucu.

JAMU JAKUTES (JAHE-KUNYIT-TEMULAWAK-SEREH)

Bahan-bahan :

- 2 ruas jahe
- 1 ruas kunyit
- 1 ruas temulawak
- 1 batang sereh bagian putihnya saja
- 1200 ml air
- madu

Cara membuat :

1. Kupas dan iris jahe, kunyit dan temulawak
2. Geprek sereh hingga keluar aromanya
3. Masukkan semua bahan kedalam panci, lalu tambahkan air dan rebus dengan api kecil sampai mendidih
4. Angkat dan sajikan hangat, makin sedap dengan campuran madu

JAMU KUNYIT LEMON

Bahan-bahan :
- 200 gr kunyit
- 400 gr gula merah
- 2 lt air
- 1 lemon ukuran besar

Cara membuat :
1. Bersihkan kunyit, kemudian parut
2. Masukkan kunyit ke dalam air di dalam panci, lalu didihkan dengan api sedang
3. Setelah mendidih, masukkan gula merah dan lemon
4. Angkat dan biarkan suhu panas jamu menurun
5. Setelah dingin, saring. Jamu siap diminum.

JAMU KUNYIT ASAM

Bahan-bahan :
- 100 gr kunyit
- 50 gr asem
- 100 gr gula merah
- 2 sdm gula pasir
- 700 ml air

Cara membuat :
1. Parut kunyit yang sudah dibersihkan
2. Tambahkan air pada parutan kunyit, lalu peras hingga keluar sarinya
3. Campur seluruh bahan, lalu rebus hingga mendidih
4. Setelah mendidih, angkat dan dinginkan
5. Lebih nikmat jika jamu disajikan dingin

JAMU TEMULAWAK

Bahan-bahan :
- 2 cm temulawak, sekitar 1 ruas jari.
- 2 cm jahe yang sudah dibakar
- 2 cm kunyit
- 1 batang sereh, 1 lembar daun pandan
- 1 potong kayu manis
- cengkeh, madu/gula aren

Cara membuat :
1. Cuci semua bahan hingga bersih
2. Kemudian taruh semua bahan dalam gelas, seduh dengan air panas
3. Tambahkan madu atau gula aren
4. Jamu siap minum jika air dalam gelas sudah berubah warna jadi kecoklatan

KEBUN REMPAH DI RUMAH

Rempah-rempah juga mudah ditanam dalam pot. Jika ada lahan tersisa di rumah, aktivitas berkebun sayur dan rempah akan menjadi kesibukan yang mengasyikkan.

Rempah seperti jahe atau kunyit memang butuh waktu relatif panjang untuk panen pertama, biasanya sekitar delapan bulan. Namun, tak ada salahnya "berinvestasi" memiliki kebun rempah sendiri. {}

SERAI

Usia panen:
8 bulan

Cara menanam:

- Pilih serai yang sudah berakar. Jika belum, rendam batang serai di dalam gelas berisi air bersuhu normal sekitar ¼ tinggi gelas atau botol. Letakkan di tempat yang tidak langsung terkena matahari. Akar akan tumbuh dalam waktu seminggu.
- Pindahkan serai yang sudah berakar ke media tanam. Media tanam yang ideal ialah campuran tanah subur, sekam padi, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1. Campurkan dengan sempurna lalu masukkan ke dalam pot. Buat lubang di tengah tanah sedalam 10-15 cm.
- Tancapkan bibit serai dan pastikan posisinya tegak serta tidak layu. Padatkan dan siram dengan air.
- Siram serai dengan teratur, dua kali sehari.

JAHE

Usia panen :
8 bulan

Cara menanam:

- Beli jahe yang sudah tua dari kebun, simpan di tempat lembab dan tertutup hingga tumbuh tunas.
- Potong tunas, lalu rendam dalam larutan agrimycin selama 8 jam. Bahan ini banyak dijual di toko pertanian dan sudah dapat dibeli online.
- Setelah 8 jam, keringkan tunas lalu tanam di pot. Siram dengan teratur.

KUNYIT

Usia panen:
8 bulan

Cara menanam:

- Pilih rimpang kunyit yang sudah tua, tanam di pot dan letakkan di tempat yang tidak terkena matahari secara langsung.
- Jika rimpang sudah berukuran sekitar 10 cm, potong tiap satu tunas untuk ditanam di pot berbeda.
- Siram secara teratur.

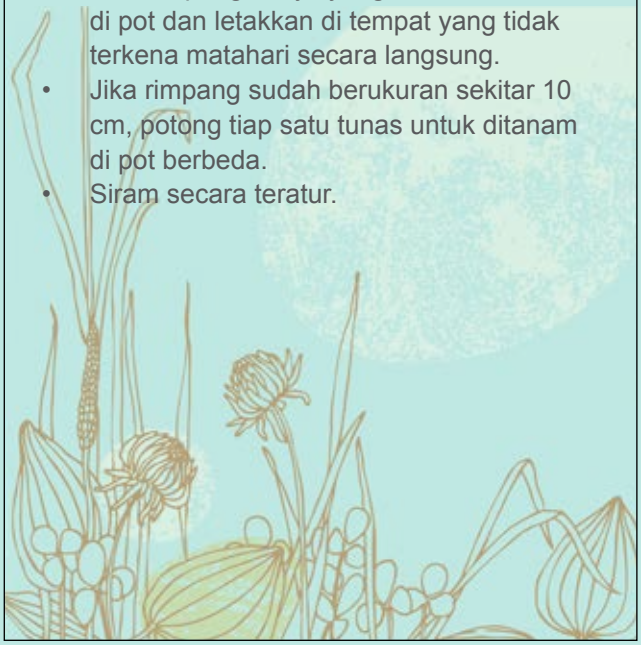

Yuk, Penuhi Protein Harian **demi Jaga Imunitas Tubuh!**

Sistem kekebalan tubuh atau imunitas merupakan bagian penting bagi kesehatan seseorang, tak terkecuali bagi orang lanjut usia (lansia).

Ketika imunitas terganggu, seseorang lebih mudah terkena penyakit, bahkan dapat berakhir dengan kematian. Untuk menjaga pertahanan alami tubuh, dibutuhkan asupan nutrisi yang cukup, khususnya protein. Kandungan asam amino yang tinggi di dalam protein dapat mempertahankan fungsi kekebalan tubuh normal.

Selain itu, protein juga meningkatkan massa otot sehingga dapat membantu mencegah hilangnya kekuatan otot. Khusus bagi lansia, konsumsi protein yang dibutuhkan lebih tinggi 50% dibandingkan orang dewasa pada umumnya.

“Saat seseorang bertambah usia, tubuhnya akan lambat mencerna makanan dan menyerap nutrisi. Karena itu, lansia wajib mengonsumsi makanan yang mengandung 25-30 gram protein secara reguler,” ujar Research scientist Jacqueline Boff, Ph.D., M.B.A.

Selain itu, menjaga keseimbangan sumber protein juga berdampak besar untuk hidup tetap sehat dan terus aktif.

Salah satu cara untuk menyeimbangkan kebutuhan protein adalah dengan mengonsumsi asupan gizi dari sumber yang lengkap untuk meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh (immunomodulator).

Manajemen nutrisi yang tepat akan memaksimalkan fungsi limfosit manusia yang siap melawan zat asing dan mikroorganisme berbahaya yang masuk ke dalam tubuh.

“Abbott fokus terhadap pengembangan formula produk dengan melalui berbagai penelitian terhadap beberapa bahan yang mampu menjaga kesehatan imun dan massa otot. Ensure memberikan fokus pada pemenuhan protein harian orang dewasa Indonesia dan orang tua mereka,” tegas Arnaud Renard, President Directors of Abbott Product Indonesia.

Ensure mengandung triple protein: kasein, soya, isolate protein susu (whey), 14 vitamin & 10 mineral, tinggi kalsium dan sumber vitamin D, FOS, omega 3 & omega 6 serta rendah laktosa.

“Kami mengajak orang Indonesia memiliki pemahaman tentang masa tua yang tetap sehat dan aktif,” tambah Arnaud.

Manajemen nutrisi yang baik, termasuk kecukupan protein, juga meminimalisir hilangnya kekuatan otot khususnya bagi lansia. Khususnya mencegah sarkopenia, atau melemahnya kekuatan massa otot sehingga lansia berisiko kehilangan kemampuan untuk berjalan, bahkan berdiri tegak.

Kita dapat cek risiko mengalami sarkopenia dengan melakukan tes sederhana, yaitu #Stand4Strength Test.

Tes ini merupakan tes ‘berdiri dengan satu kaki’ yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penelitian menunjukkan mereka yang tidak dapat melakukan tes ini memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak bisa berjalan di usia 70 tahun ke atas.

Duduk pada kursi setinggi 40cm. Silangkan lengan anda di depan dada dan angkat satu kaki setinggi 45 derajat dari lantai.

Berdirilah dengan satu kaki, sembari menjaga punggung anda tegak dan cobalah bertahan selama tiga detik.

Untuk Informasi lebih lanjut tentang tantangan #Stand4Strength, serta kiat olahraga dan nutrisi tentang cara menjaga tubuh tetap kuat, kunjungi situs resmi www.stand4strength.id atau silahkan mengunjungi www.ensure.co.id, Facebook www.facebook.com/EnsureIndonesia, dan Instagram @EnsureIndonesia

Abbott

life. to the fullest.®

PENUHI NUTRISI HARIAN DENGAN MAKANAN BERGIZI SERTA PROTEIN BERKUALITAS UNTUK DUKUNG:

KEKUATAN

DAYA TAHAN

ENERGI UNTUK BERAKTIVITAS

TERSEDIA DI:

Alfamart

Alfamidi

Indomaret
mudah dan hemat

Baca label sebelum membeli **Asam Linoleat & Asam Alfa Linolenat

Rapat Kerja Tahunan dan Temu Kangen Tahunan Pakarti 2019

Pakarti Meraih Bintang

Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat berkesan bagi para Persatuan Karyawan Purnabakti Garuda Indonesia (Pakarti).

Dua perhelatan akbar yakni Rapat Kerja Tahunan (Rakertan) dan Temu Kangen Tahunan berhasil diselenggarakan dengan lancar.

Dalam Rakertan 2019, sudah dilakukan penandatanganan bersama perihal perubahan dan penyempurnaan AD / ART Pakarti Garuda. Rakertan 2019 yang diketuai Sugeng Saptono itu juga dipenuhi tanya jawab interaktif antara peserta Rakertan dengan pengurus Yayasan Kesehatan Garuda perihal Program Kesehatan Pensiun.

Rakertan 2019 juga menghadirkan tiga pembicara. De Yong mewakili Asuransi Jiwa Advista berbagi informasi seputar asuransi Anuitas Calon Pensiunan, Rita dari Bank Mega Syariah, dan Anton Partono yang memberikan informasi terkait Tong-Tong Fair di Den Haag.

Selain sukses menggelar Rakertan 2019, Pakarti juga sukses mengadakan acara Temu Kangen Tahunan (TKT) yang memang menjadi kegiatan rutin.

Tahun ini, TKT yang menginjak penyelenggaraan ke-29, diketuai oleh Fajar Siddik.

Acara yang diselenggarakan pada Rabu (30/10/2019) tersebut bertempat di Gedung

Perwayangan Kautaman TMII, Jakarta Timur. Acara ini dihadiri oleh 1800 anggota Pakarti beserta pasangan dan undangan.

Acara TKT kali ini dikoordinir oleh drg. Hari dan Unggul Sanubari, didukung oleh Capt Suharto, Sugeng Saptono, dan Supriyatman.

Berlangsung sejak pukul 08.00 WIB, acara tahunan yang selalu ditunggu-tunggu anggota Pakarti ini berlangsung meriah, aman, dan tertib sesuai rundown susunan panitia. Acara yang berakhir pukul 14.00 WIB itu meninggalkan kesan yang mendalam.

Kemeriahan yang Berkesan

Selain sebagai ajang silaturahmi antar anggota Pakarti, TKT kali ini juga bertujuan untuk menggapai cita-cita Pakarti sebagai organisasi untuk lebih mandiri dan tidak bergantung lagi.

Seperti event TKT sebelum-sebelumnya, TKT yang ke-29 ini juga memiliki keistimewaan acara.

TKT ke-29 memberikan penghargaan super lansia 80 tahun, pemberian hadiah pemenang lomba senam jantung sehat, dan juga presentasi produk dari Usana, yang menjadikan warna tersendiri dalam giat TKT Pakarti 2019 tersebut.

Tidak ketinggalan, ada pula acara yang sangat bermanfaat bagi para anggota Pakarti yaitu mini seminar “Penyakit Tulang dan Sendi” yang disampaikan oleh dr. Sadabaskara SpoT dari RS. Siloam Simatupang.

Kemeriahan TKT ke-29 juga terasa hingga ke ruang terbuka Gedung Pewayangan Kautamaan. Di area itu, 28 peserta Bazaar Pakarti turut meramaikan suasana. Mulai dari UMKM anggota Pakarti, perusahaan properti, tur & travel, pihak sponsor, serta partisipasi dari pihak RS. Siloam Simatupang dan Yayasan Jantung Indonesia.

Antusiasme pengunjung terlihat sejak masuk area Gedung Pewayangan Kautaman, melintasi area bazaar yang penuh peminat, hingga masuk ke dalam ruangan. Tersedianya kupon hadiah bagi pengunjung bazaar juga membuat para peserta bersemangat.

Untuk mengapresiasi kesuksesan acara TKT 2019 ini, Ketua Umum Pakarti dalam kesempatannya menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada pengurus Pakarti pusat yang telah memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, doa dalam rangka mensukseskan acara Temu Kangen Tahunan ini.

Ketua umum Pakarti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Pakarti Komisariat dengan berbagi *lucky draw* sehingga menambah kebahagiaan tersendiri bagi anggota yang hadir.

"Dalam kesempatan ini, atas nama pribadi dan mewakili Ketua Panitia TKT & Rakertan Pakarti 2019 memohon dibukakan pintu maaf sebesar-besarnya atas kekurangan serta timbulnya hal-hal yang tidak nyaman atau tidak berkenan selama pelaksanaan Rakertan dan TKT 2019 yang baru lalu. Permohonan maaf khusus kami sampaikan perihal banyak anggota Pakarti yang telah pindah alamat namun belum melapor ke sekretariat, sehingga undangan yang kami kirim tidak sampai dan undangan tersebut kembali lagi kepada pengirim. Akhirul kalam, sekali lagi mohon maaf atas ketidaksempurnaan pelaksanaan acara TKT & Rakertan 2019. Terima kasih atas supportnya dan insya Allah TKT & Rakertan mendatang lebih sukses, lebih meriah, lebih baik pelaksanaannya dan selalu dalam Ridho Allah SWT".

Indaryanto
Ketua Umum Pakarti Garuda Indonesia.

Dalam acara TKT 2019 ini juga, Pakarti Garuda Indonesia mengajak semua pengurus Pakarti,baik Pengurus Pusat maupun komisariat, serta seluruh hadiri untuk memanjatkan doa bersama agar Garuda Indonesia agar kembali berjaya, selalu meraih untung, selalu terbang tinggi, dan kian mensejahterakan karyawan, serta mendukung giat Pakarti Garuda dan tetap menjadi perusahaan penerbangan yang kita banggakan bersama. {}

Giat Pakarti Komisariat Bekasi

Peringatan Hari Jantung Sedunia dalam Silaturahmi Pakarti

Pakarti komisariat Bekasi menggelar ajang silaturahmi pada 5 Oktober 2019 di Rumah Sakit Awal Bros, Bekasi Barat. Tak sekadar ajang temu kangen anggota, acara ini sekaligus menghadirkan Dr, Ronald, Sp.JP, FIHA dalam seminar kesehatan mengenai penyakit jantung.

Ajang ini dihadiri para anggota pakarti komisariat Bekasi, manajemen Rs. Awal Bros, serta Asep Sudjana, perwakilan Yayasan Kesehatan Garuda (Yankesga).

Acara dibuka oleh Saptono, wakil ketua Pakarti yang juga pembina Pakarti komisariat Bekasi. Setelah itu, Asep menjelaskan fasilitas layanan dari Yankesga.

Para anggota pakarti komisariat Bekasi pun terlihat serius mengikuti paparan dari para narasumber yang hadir. Terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh para anggota pakarti komisariat Bekasi kepada narasumber dalam acara tersebut.

Dalam kesempatan ini, Dr, Ronald, Sp.JP, FIHA banyak menjelaskan tentang kesehatan jantung kepada para anggota pakarti komisariat Bekasi yang hadir.

Selain bertujuan untuk bersilaturahmi anggota pakarti komisariat Bekasi, pertemuan ini juga sebagai lanjutan acara seminar lima kota untuk memperingati hari jantung sedunia yang diperingati setiap tanggal 29 September. Salah satu kota terpilih ialah Kota Bekasi. {}

Giat Pakarti Komisariat Depok

Risiko Serangan Jantung Koroner Pada Usia Lanjut

Serangan jantung sering kali menjadi momok orang lanjut usia. Bertempat di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak, Pakarti Komisariat Depok menyelenggarakan seminar kesehatan membahas serangan jantung koroner pada usia lanjut pada 19 November 2019.

Paparan dr. Dian Zamroni Sp.JP.FIH yang juga Ketua Departemen Jantung, RS Sentra Medika Cisalak, disambut penuh perhatian oleh 59 anggota dari Komisariat Depok. Ketika acara berlangsung, anggota Pakarti Komisariat Depok terlihat serius mendengarkan dan menyimak.

"Semua mengikuti dengan serius, mendengarkan dan menyimak pemaparan yang amat menarik" ujar Dra. Susy Siswanty MM, Ketua Pelaksana Giat Pakarti Komisariat Depok

Acara ini juga dihadiri oleh beberapa perwakilan dari Pakarti pusat, perwakilan Yankesga (Yayasan Kesehatan Garuda), perwakilan Komisariat Jakarta Pusat, Bogor, dan Bekasi, total 10 orang.

"Semoga seminar ini membuat para anggota Pakarti Komisariat Depok dapat mendeteksi gejala penyakit jantung koroner serta melakukan pencegahan dini," jelas Susy. {}

Giat Pakarti Komisariat Tangerang

Tetap Sehat dan Aktif di Masa Purnabakti

Pakarti komisariat Tangerang menggelar acara seminar kesehatan penyakit Degeneratif, bekerja sama dengan Rumah Sakit EMC (Elang Medika Corpora) Tangerang pada Kamis (30/01/2020).

Acara bertema “Tetap sehat dan aktif di masa Purnabakti” itu dihadiri oleh sekitar 120 orang anggota Pakarti komisariat Tangerang.

Para peserta tampak serius dan aktif bertanya kepada dua narasumber yang hadir, yaitu dr. Londung Brisman Sitorus, Sp.BKV (Konsultan Bedah Vaskular) dan dr. Hartono Prabowo, Sp.S. (Spesialis Saraf) dari Rumah Sakit EMC Tangerang.

Pertemuan berlangsung lancar dan tertib, serta dihadiri juga oleh Supriyatman, wakil Pakarti pusat. {}

Giat Pakarti Komisariat Bogor

Pertemuan Rutin yang Akrab dan Hangat

Acara pertemuan rutin Pakarti Komisariat Bogor digelar di RS EMC Sentul, Bogor, pada 22 Februari 2020. Walau tidak dapat dihadiri seluruh anggota, kegiatan itu bisa dibilang sukses dan lancar. “Meski tidak semua bisa datang, tapi acara lancar. Tantangan kami ialah mencari tempat yang tepat untuk pertemuan anggota Pakarti,” ujar Malta Oehinsjah, Ketua Pakarti Komisariat Bogor.

Menurutnya, kediaman anggota Pakarti Komisariat Bogor terletak saling berjauhan sehingga panitia perlu mencari tempat terbaik agar acara ini tetap terselenggara. Anggota Pakarti tersebar di banyak daerah seperti Bojong Kulur, Gunung Sindur, Parung, Sukabumi, dan Cianjur.

“Jadi kami harus memilih titik yang tepat. Selain itu, panitia juga menyiapkan subsidi berupa transportasi bagi peserta yang hadir di acara Giat Pakarti Komisariat Bogor,” jelas Malta.

Acara silaturahmi rutin ini merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu. Karena itu panitia selalu berusaha mempersiapkan dengan baik, termasuk mengantisipasi kesalahan teknis yang bisa saja terjadi.

“Pernah suatu kali, video panduan menyanyi Mars Pakarti mendadak mati, sehingga tidak ada bimbingan teks dari video. Bersyukur kami sudah menyiapkan lembaran fotokopi-an teks lagu dan lagu di *handphone*, sehingga kami bisa menggunakan itu,” kisah Malta.

Belajar dari hal-hal tersebut, panitia lebih bersiap dengan perencanaan jauh-jauh hari, serta koordinasi dengan penyedia tempat. {}

Giat Pakarti Komisariat Jakarta Timur

Senam Jantung Sehat dan Penyerahan Tali Kasih

Demi mengurangi risiko terkena serangan jantung, anggota Pakarti komisariat Jakarta Timur menggelar senam jantung sehat.

Senam jantung sehat kali ini digelar di lapangan Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Buya Hamka, Jakarta Timur, dan dihadiri sejumlah anggota Pakarti komisariat Jaktim.

Selain itu, anggota Pakarti komisariat Jakarta Timur juga memanfaatkan waktu mereka untuk menjenguk sesama rekan anggota Pakarti yang sedang sakit di RS. Premier Jatinegara.

Kepedulian anggota Pakarti komisariat Jakarta Timur itu juga diwujudkan dalam penyerahan tali kasih kepada keluarga Alm Bapak Eddie Hoediono, sebagai bentuk solidaritas antar sesama anggota Pakarti. {}

Giat Pakarti Komisariat Yogyakarta

Rekreasi untuk Kebersamaan

Anggota Pakarti komisariat Yogyakarta melakukan rekreasi bersama untuk meningkatkan semangat dan kebersamaan di antara mereka.

Acara rekreasi penuh suasana kekeluargaan itu diadakan di Waduk Gajah Mungkur yang terletak di Wonogiri. Sepanjang acara, terlihat kedekatan dan keakraban anggota Pakarti komisariat Yogyakarta. Mereka melakukan sejumlah fun games dan makan bersama.

Selain kegiatan rekreasi bersama, anggota komisariat yogyakarta juga menggelar acara silaturahmi yang dilakukan secara bergilir.

Acara silaturahmi kali ini digelar di saba desa Klaten, Jawa Tengah.Tidak ketinggalan, Ketua Umum Pakarti juga ikut hadir dalam acara silaturahmi kali ini. {}

HUT 71 GARUDA

Puncak perayaan HUT ke-71 Garuda berlangsung meriah dalam kegiatan Employee Gathering yang berlangsung pada Sabtu, 1 Februari 2020, di Plaza Gedung Manajemen, Garuda City.

Acara yang mengusung tema "*One Vision in One Harmony*" itu menghadirkan beragam acara, mulai penyampaian santunan anak yatim, lomba yel-yel, *stand-up comedy*, peluncuran Genesis Innovation Center, bazar, hingga pengundian puluhan *door prize*.

Dipandu Surya Insomnia dan Gita Bhebhita, acara yang berhasil menarik animo lebih dari 1.000 karyawan tersebut menghadirkan penampilan spesial dari Padi Reborn, KOTAK, dan NU Page. Kemeriahan *Employee Gathering* tersebut ditutup dengan pengundian pemenang Grand Prize Logam Mulia 100 gram, Vespa GTS 150, dan Honda ADV 150, yang masing-masing dimenangkan oleh Yudi Junaidi (JKTDKS), Nurillah Amalia (JKTWAC-2), dan Astrid Kartika (JKTWRB-5).

Congratulations!
GARUDA INDONESIA
ONE VISION IN ONE HARMONY

Garuda Indonesia Resmi Tunjuk **Irfan Setiaputra** Sebagai Dirut Baru lewat **RUPSLB**

PT Garuda Indonesia Tbk telah resmi menunjuk Direktur Utama yang baru .

Rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang digelar di Auditorium Gedung Manajemen Garuda City Center, Cengkareng pada hari, Rabu (22/10), tersebut dihadiri oleh sekitar 90,34% dari keseluruhan pemegang saham Garuda Indonesia.

Dalam RUPSLB kali ini, PT Garuda Indonesia Tbk, telah menyepakati untuk menunjuk Irfan Setiaputra sebagai Dirut baru menggantikan I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra yang menjabat sejak September 2008 silam.

RUPSLB ini juga sekaligus memperkuat keputusan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia terkait dengan pemberhentian sementara Direktur Utama dan juga beberapa jajaran Direksi lainnya.

Selain I Gusti Ngurah Askhara, berikut ini nama - nama jajaran Direksi yang secara resmi telah diberhentikan, yaitu:

1. Direktur Utama : I Gusti Ngurah Askhara
2. Direktur Human Capital : Heri Akhyar
3. Direktur Teknik & Layanan : Iwan Joeniarto
4. Direktur Operasi : Bambang Adisurya Angkasa
5. Direktur Kargo & Pengembangan Usaha : Mohammad Iqbal

Selain itu, RUPSLB kali ini juga turut memberhentikan dengan hormat Direktur Niaga Pikri Ilham Kurniansyah, dan juga Hormat Sahala Lumban Gaol yang sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama.

Lebih lanjut, RUPSLB 2020 ini juga telah menunjuk jajaran direksi dan dewan komisaris baru PT Garuda Indonesia, yang salah satunya merupakan mantan kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Triawan Munaf. {}

Susunan Direksi Baru PT Garuda Indonesia Tbk:

1. **Direktur Utama:** Irfan Setiaputra
2. **Wakil Direktur Utama:** Dony Oskaria
3. **Direktur Layanan, Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi:** Ade R. Susardi
4. **Direktur Niaga & Kargo:** M. Rizal Pahlevi
5. **Direktur Keuangan & Manajemen Resiko:** Fuad Rizal
6. **Direktur Human Capital:** Aryaperwira Adileksana
7. **Direktur Operasi:** Tumpal Manumpak Hutapea
8. **Direktur Teknik:** Rahmat Hanafi

Susunan Komisaris Baru PT Garuda Indonesia Tbk:

1. **Komisaris Utama:** Triawan Munaf
2. **Wakil Komisaris:** Chairal Tanjung
3. **Komisaris Independen:** Elisa Lumbantoruan
4. **Komisaris Independen:** Yenny Wahid
5. **Komisaris:** Peter F. Gontha

Garuda Indonesia
Laksanakan RUPST 2020

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Auditorium Gedung Manajemen Garuda Indonesia, pada Jumat, 5 Juni 2020.

RUPST tersebut dihadiri/diwakili oleh pemegang 23.353.695.782 lembar saham atau 90,2 % persen dari keseluruhan pemegang saham Garuda. RUPST yang diselenggarakan di tengah-tengah pandemi Covid-19 ini menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Pandemi Covid-019 yang berdampak signifikan terhadap kinerja operasional Garuda Indonesia menjadi perhatian utama dalam RUPST. Disebutkan, saat ini perusahaan tengah menyiapkan berbagai upaya pemulihan kinerja untuk menghadapi era *new normal.*

Direktur Utama Garuda Indonesia, Irfan Setiaputra mengatakan bahwa kunci utama dalam menghadapi era ini adalah adalah menjaga kesinambungan keberlangsungan bisnis perusahaan dengan tren *supply & demand* di era *new normal*.

“Efisiensi menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam menghadapi era *new normal* ini. *Mindset* bisnis penerbangan juga harus terus berevolusi menyelaraskan dengan realitas kondisi yang ada. Langkah tersebut yang secara bertahap terus kami lakukan mulai dari aspek operasional hingga optimalisasi lini bisnis”.

Sejumlah upaya pemulihan kinerja telah dilakukan dengan fokus utama memastikan beban operasi bergerak dinamis dengan tantangan kinerja yang ada saat ini, seperti melalui upaya renegosiasi biaya sewa pesawat sekaligus memperpanjang masa sewa pesawat, melakukan renegosiasi kewajiban Perusahaan yang akan jatuh tempo, hingga melakukan program efisiensi biaya dengan memprioritaskan keselamatan dan layanan penerbangan.

Perusahaan juga menyiapkan berbagai langkah antisipatif pada aspek operasional dan layanan jelang era “The New Normal” dengan mengacu pada ketentuan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di seluruh *touch point* layanan penerbangan sesuai ketentuan Gugus Tugas COVID-19 dan otoritas terkait. {}

Kirim Barang Praktis, Pakai *KirimAja*!

Punya bisnis baru selama masa karantina mandiri? Garuda Indonesia menghadirkan layanan pengiriman barang secara *online* KirimAja.

Layanan ini diharapkan memudahkan para pelaku UMKM dan masyarakat luas untuk mengirim barang dengan praktis. Apalagi, layanan ini didukung kargo udara Garuda Indonesia yang terpercaya, baik dari sisi akurasi waktu pengiriman, keamanan paket dan tarif yang kompetitif.

KirimAja juga didukung oleh model bisnis berbasis komunitas, sehingga bisa memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat yang bergabung sebagai agen pengiriman melalui program Sohib KirimAja.

Saat ini telah terdapat agen Sohib KirimAja yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan dapat melayani pengiriman barang sampai dengan alamat tujuan pengiriman.

Aplikasi dilengkapi berbagai fitur yang dapat diakses dengan mudah seperti reservasi, *booking management*, *real time tracking, tracing,* pengecekan tarif pengiriman, hingga pembayaran yang dapat dilakukan dengan *virtual account*.

Saat ini KirimAja dapat melayani pengiriman barang umum, mulai dari produk fashion, barang elektronik, perlengkapan rumah tangga, makanan kering, hingga produk *non-perishable* lainnya. Kelak, Kirim Aja akan turut mengembangkan kapasitas layanan lainnya seperti pengiriman makanan dengan durasi pengiriman yang lebih singkat.

Aplikasi KirimAja telah tersedia di seluruh platform ponsel baik Android dan iOS.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:
WhatsApp Chat Center KirimAja: 0813 888 95118,
e-mail: kirimaja@aerowisatalogistics.com
Instagram @kirimaja_id
Facebook @kirimajaindonesia
Twitter @kirimaja_id

SELAMAT BERGABUNG

Berikut adalah pensiunan PT.Garuda Indonesia (Persero) tbk yang baru bergabung bersama Pakarti.

NO	Nama	No.Pegawai	Tanggal bergabung	Wilayah
1	Soesanto	518279	07 Oktober 2019	Tangerang
2	Dewi Sri Sawitri	521951	07 Oktober 2019	Tangerang
3	Masiyem	528698	08 Oktober 2019	Bekasi
4	Husein Martakusumah	511862	08 Oktober 2019	Bekasi
5	Manggarahon Gultom	516171	15 Oktober 2019	Tangerang Selatan
6	Kulman Affandi	513906	22 Oktober 2019	Bekasi
7	D Triatmojo S	520440	23 Oktober 2019	Jakarta Selatan
8	Bambang Sulistijanto	517034	23 Oktober 2019	Bogor
9	Puji Santoso	516218	25 Oktober 2019	Tangerang
10	Hans Hanliono Kasri	525190	28 Oktober 2019	Bekasi
11	Samudra Sukardi	516421	30 Oktober 2019	Jakarta Selatan
12	Halim	516122	30 Oktober 2019	Tangerang
13	Eddy Tjahjadi	516572	30 Oktober 2019	Tangerang
14	Joko Susanto	517851	30 Oktober 2019	Tangerang
15	Sandy Nurdin	518417	30 Oktober 2019	Tangerang
16	Maria D.W	519517	30 Oktober 2019	Tangerang
17	Umar Said	519972	30 Oktober 2019	Tangerang
18	Angen Kinanti	520706	30 Oktober 2019	Tangerang
19	Bambang Sudiarto	522609	30 Oktober 2019	Tangerang
20	Mohamad Aminudin	522619	30 Oktober 2019	Tangerang
21	Oesep Ari Lukito	528132	30 Oktober 2019	Tangerang
22	Fuad Abdullah	516146	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
23	Podjo Waluyo	519351	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
24	Grace Purukan	522961	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
25	Muhammad Anshori	523035	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
26	Hermin S Wati	526712	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
27	Jenny Irene Kereh	531287	30 Oktober 2019	Tangerang Selatan
28	Siti Nurcholiah	521150	30 Oktober 2019	Bekasi
29	Dame Wahyuwijayanti	521286	30 Oktober 2019	Bekasi
30	Balqies Rina B	521145	30 Oktober 2019	Bekasi
31	Yenny Soelin	522228	30 Oktober 2019	Bekasi
32	Rita Permitasari	523325	30 Oktober 2019	Bekasi
33	Siti Komariah	524229	30 Oktober 2019	Bekasi
34	Asmaya	524233	30 Oktober 2019	Bekasi
35	Rita Rusli	524296	30 Oktober 2019	Bekasi
36	Sri Sulastri S	524305	30 Oktober 2019	Bekasi
37	Wati Trisiowati	525418	30 Oktober 2019	Bekasi
38	Haryanto	518063	30 Oktober 2019	Bogor
39	Agus Mardiyono	515511	30 Oktober 2019	Bekasi
40	Didin Komarudin	519105	30 Oktober 2019	Jakarta Timur
41	FX Edi Darmawan	520122	30 Oktober 2019	Jakarta Timur
42	Neneng Mulyati	520980	30 Oktober 2019	Jakarta Timur
43	Mulyadi Tanjung	522133	30 Oktober 2019	Jakarta Timur
44	Evi Aviana Effendi	531278	30 Oktober 2019	Jakarta Pusat
45	Sabaroh	519482	30 Oktober 2019	Tangerang
46	Emmy Kasiani	522350	30 Oktober 2019	Depok
47	Tharian	517767	30 Oktober 2019	Bekasi
48	Rene Rizkiono	520408	04 November 2019	Jakarta Pusat
49	Bartolomius T	518632	06 Desember 2019	Bogor
50	Hariyanto	516901	10 Desember 2019	Jakarta Selatan
51	Sutinah Warsa	513558	18 Desember 2019	Jakarta Selatan
52	Edi Irianto	519374	22 Januari 2020	Bekasi
53	Edi Suwarsono	521938	05 Pebruari 2020	Bekasi
54	Lilik Budiarto	517725	10 Pebruari 2020	Tangerang
55	Hikmat Drajatun	520418	17 Pebruari 2020	Jakarta Pusat

SELAMAT JALAN
Teman PAKARTI

NO	NAMA	NO.PEGAWAI	TANGGAL
1	M.P.Kilapong	59975	04 Maret 2019
2	H.Sindon	519753	17 juli 2019
3	Niswan	514511	02 Agustus 2019
4	N.Hamami	512200	21 September 2019
5	Ngatidjo	514516	21 September 2019
6	Suwito	524410	08 Oktober 2019
7	Katanggal	513102	15 Oktober 2019
8	M.Nasir	518495	16 Oktober 2019
9	Sajuthi	512970	26 oktober 2019
10	Lydia Banizar	512897	04 November 2019
11	Teddy Setiawan	515473	05 November 2019
12	Saryono	525117	08 November 2019
13	Paminto R	512862	08 November 2019
14	Haryati	512896	11 November 2019
15	Achmadin Rachman	510615	18 November 2019
16	H.M.Suki	513340	19 November 2019
17	Nawawi	513084	24 November 2019
18	Annie K Rompas	55104	26 November 2019
19	Suharyati	515872	28 November 2019
20	M.M.Christiana S	511636	08 Desember 2019
21	Mulyani Tapinongkol	58415	05 Desember 2019
22	Atiyah Agustina	510095	11 Desember 2019
23	Ibrahim E Sitanggang	58385	26 Desember 2019
24	Kasnawati	524459	15 Desember 2019
25	Abdul Madjid	524736	02 Desember 2019
26	Achmad Sukendra	510432	05 Desember 2019
27	Eddie Hoedijono	512601	29 Desember 2019
28	Musaini s	510138	30 Desember 2019
29	Harry widodo	519313	01 Januari 2020
30	Suharsono	514191	04 Januari 2020
31	Maskun	59927	13 Januari 2020
32	T. Maharani	512588	22 januari 2020
33	Catharina Jumiyati	515635	19 Pebruari 2020

Lebaran ‘rasa’ Pandemi,

Silaturahmi Virtual tanpa Mudik

Pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir di ujung Ramadhan, memaksa warga Indonesia menghentikan tradisi lama: mudik.

Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), membuat tradisi mudik atau kumpul keluarga pada Lebaran kali ini urung dilakukan.Sebagai gantinya, silaturahmi dilakukan di ruang-ruang virtual berkat dukungan teknologi.

Para anggota Pakarti pun merasakan dampak signifikan akibat hilangnya tradisi mudik. Rasa kangen dan haru membuncah ketika wajah-wajah orang tersayang terlihat dekat, namun tak bisa disentuh, apalagi dipeluk.

Suara anak, cucu, dan handai taulan seperti membakar rindu yang tersimpan sedemikian lama. Meski begitu, ragam aplikasi tatap muka virtual tetap disyukuri. “Alhamdulillah silaturahmi melalui virtual juga bisa mengobati rindu kumpul keluarga,” ujar Purnama, salah satu anggota Pakarti.

Bagaimana pendapat anggota Pakarti lainnya?

Suasana Lebaran Online ala Keluarga Purnama.

Mohon Maaf via Aplikasi Online
BS 524298

Kami merasakan lebaran kali ini sungguh sangat prihatin.Mengingat ketiga anak saya berada di luar kota. Lebaran kali ini, kami tidak bisa berkumpul bersama di rumah, menunggu Hari raya Idul Fitri tiba, seperti sebelumnya.

Lebaran tahun ini, kami hanya bisa memandang foto ketiga anak kami di ruangan tamu berdua bersama istri. Melalui aplikasi online, kami mendengar anak-anak mengucapkan permohonan maaf lahir dan batin. Bagi istri saya, sebagai ibu dari ketiga anak saya, hal itu saja sudah merupakan kebahagiaan yang tak ternilai.

Kami sebagai orang tua sangat mengerti dan memahami, bagaimana perasaan anak-anak kami dalam situasi lebaran berpisah dengan mereka yang berada jauh di luar kota.

Terutama anak kami yang paling bungsu, yang selalu rewel bertanya kepada ibunya tentang menu ketupat dan gulai kambing, yang biasanya selalu tersaji di setiap hari Lebaran dan kami santap bersama setelah pulang sholat Ied.

Acara mohon maaf via WhatsApp video call itu pun kami akhiri dengan doa bersama, doa anak-anak agar kami senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Idul Fitri yang Sunyi
LMRD 520992

Sudah menjadi kebiasaan di keluarga besar kami untuk merayakan hari raya idul fitri berkumpul di rumah saya. Makan bersama dengan lontong dan gulai, berbincang bincang sambil bertatap muka dengan sanak saudara sambil bergembira melihat kelucuan tingkah laku cucu dan cicit adalah sebuah kebiasaan yang kami lakukan pada lebaran sebelumnya.

Tapi menghadapi lebaran tahun ini kami menjemput hari kebahagiaan itu dengan suasana yang sedih. Kami bertiga, saya, suami dan anak, menunggu datangnya hari Raya Idul Fitri dengan kesunyian.

Setelah kami melaksanakan sholat Ied bertiga, WA grup keluarga kami mulai ramai dengan berbagai keluhan kesedihan karena betapa sepinya lebaran tahun ini.

Namun salah satu dari keluarga besar kami, menawarkan sebuah inisiatif dengan mengundang zoom meeting.

Dengan memanfaatkan aplikasi gratis dari zoom meeting tersebut, maka kerinduan untuk bersilaturahmi keluarga besar kami pun terobati.

Banyak cerita lucu pada saat zoom meeting tersebut, ada yang gaptek, ada yang lama untuk masuk meeting room, dan ada yang kesal karena tidak bisa masuk dalam aplikasi tersebut. Tetapi dinamika itu bukan menjadi kejengkelan keluarga kami, tapi sebaliknya menjadi bahan guyonan di antara keluarga.

Silaturahmi Online ala Keluarga Lely Mardiana

Imam Shalat Tarawih Keluarga
SID FAMILY / 523113

Situasi lebaran ini tidak ada yang berbeda, karena kami sekeluarga kebetulan sedang berada di ibukota. Selama satu bulan penuh puasa Ramadhan, dari mulai makan sahur sampai buka puasa kami lakukan bersama.

Perbedaannya, Ramadhan tahun ini, anak-anak kami selalu ribut untuk menyusun menu buka puasa. Sementara saya memiliki kesempatan sebulan penuh mengajak anak-anak saya untuk selalu sholat tarawih bersama, dengan saling menguji menjadi imam sholat.

Sesekali kami saling berkelit dengan berbagai alasan untuk tidak menjadi Imam sholat.
Dengan situasi ini, mau tidak mau saya sebagai orang tua harus mulai belajar keras menghafal beberapa surat pendek untuk persiapan menjadi imam sholat tarawih. Agar saya terhindar dari ledekan anak-anak, bahwa bapaknya hanya bisa baca surat itu-itu saja.

Itulah gambaran setiap hari yang kami rasakan pada saat mengalami hidup sepanjang pandemi Covid-19. Kebetulan anak saya sudah besar-besar semua, sehingga ketika kumpul seperti ini bisa sebagai ajang diskusi dengan tema apapun.

Akibatnya, kami sebagai orang tua akan lebih banyak tahu tentang dunia generasi muda di era digital ini. Bahkan menu buka puasa pun saat ini sudah tidak menjadi kebingungan orang tua, semuanya bisa ditangani oleh anak-anak yang tentunya dengan cara aplikasi online.

Hal yang sangat positif pada saat bulan Ramadhan, kita sekeluarga sangat dimudahkan untuk bersama belajar dan membaca kitab Alquran. Ternyata tidak ada kata sulit di era digital ini, semuanya bisa diakses melalui digital.

Kita sebagai orang tua ikut menikmati bahwa era digital ini, sudah ada di sekitar kita.Bagi kami, Lebaran di era Covid-19 membawa hikmah lebih mengenal dunia digital.

Sholat Ied dan Silaturahmi Online ala Keluarga Unggul Sanubari

Sholat Ied Masa Pandemi Covid-19
Unggul Sanubari

Alhamdulillah Wasyukurillah, terlaksana juga Sholat Ied di zaman corona dengan berjamaah.
Kami juga menyelenggarakan khutbah Ied dan rukun shalat, berdasarkan gabungan dari petunjuk tiga ustadz yaitu : Ustadz Darmawan Hendra, Ustadz Abdul Somad, dan Ustadz AK Basalamah.

Kami juga melakukan silaturahmi via Google meet, tetap mensyukurinya karena ada banyak hikmah di dalamnya. Setiap orang memiliki giliran untuk berbicara walaupun selalu diawali dengan rasa haru.

Semoga Covid-19 segera sirna. Amiin.

Program Pakarti Peduli

Bantu Anggota yang Terkena Dampak Wabah Covid-19

Pandemi Covid-19 yang meluas ke seluruh dunia sejak awal 2019 turut berdampak besar bagi masyarakat Indonesia.

Rapat Pakarti pertama pada April 2019 melalui Zoom meeting telah memutuskan sejumlah hal untuk membantu para anggota Pakarti yang terdampak langsung oleh pandemi Covid-19.

Keputusan tersebut meliputi:

1. Penggalangan dana anggota dan simpatisan dalam rangka membantu para anggota yang terdampak.
2. Membangun tali kasih solidaritas sesama anggota untuk bergotong royong yang dapat sedikit meringankan beban kebutuhan rumah tangga.
3. Membangun silaturahmi dalam antar anggota komisariat di masing - masing komisariat dengan Pakarti Pusat.
4. Meningkatkan fungsi ketua komisariat daerah dalam rangka pembinaan anggota mengingat semua penerima donasi merupakan usulan dari ketua komisariat daerah.

Oleh karena itu, Pakarti menyelenggarakan program Pakarti Peduli yang dimulai sejak tanggal 1 Mei hingga 10 Juni 2020. Program ini untuk meringankan beban anggota Pakarti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Pakarti
2. Dalam kondisi sakit
3. Kehidupan ekonomi memprihatinkan karena terdampak Covid-19
4. Terkena musibah

Dengan mengacu pada kriteria diatas, program Pakarti Peduli telah berhasil menyalurkan bantuan kepada 120 anggota.

Rencananya, kegiatan seperti ini akan terus dikembangkan oleh Pakarti untuk meringankan beban sesama anggota Pakarti. *(SS/Tim Pakarti Peduli)*

Pakarti

Jakarta, 5 Juni 2020

Pakarti
Garuda Indonesia

Persatuan Karyawan Purnabakti
Garuda Indonesia

Jl Johar No.4 Menteng
Jakarta Pusat (10340)
Telp: 021 - 3920475